BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada BAB IV mengenai pengaruh Event Wisata (X1), Kuliner (X2), dan Amenitas (X3) terhadap Minat Berkunjung (Y) pada Taman Kelun Kota Madiun dengan melibatkan 385 responden, penelitian ini berhasil menguji empat hipotesis yang diajukan. Adapun simpulan dari masing-masing pengujian hipotesis adalah sebagai berikut.

1. Event Wisata terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berkunjung pada Taman Kelun Kota Madiun, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien B sebesar 0,311, nilai t sebesar 5,379, dan signifikansi 0,000 (< 0,05), sehingga hipotesis pertama (H1) dinyatakan diterima. Jadi, semakin menarik, beragam, konsisten, dan berkualitas event wisata yang diselenggarakan di Taman Kelun, semakin tinggi pula minat masyarakat untuk berkunjung.
2. Kuliner terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berkunjung pada Taman Kelun Kota Madiun, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien B sebesar 0,364, nilai t sebesar 6,048, dan signifikansi 0,000 (< 0,05), sehingga hipotesis kedua (H2) dinyatakan diterima. Nilai koefisien regresi Kuliner merupakan yang paling besar di antara ketiga variabel independen, sehingga Kuliner menjadi variabel yang memberikan kontribusi paling dominan dalam mendorong Minat Berkunjung ke Taman Kelun.

3. Amenitas terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berkunjung pada Taman Kelun Kota Madiun, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien B sebesar 0,252, nilai t sebesar 4,787, dan signifikansi 0,000 (< 0,05), sehingga hipotesis ketiga (H3) dinyatakan diterima. Meskipun demikian, nilai koefisien Amenitas merupakan yang terkecil di antara ketiga variabel independen, yang mengindikasikan bahwa kontribusinya terhadap Minat Berkunjung relatif lebih kecil dibandingkan Event Wisata dan Kuliner.
4. Event Wisata, Kuliner, dan Amenitas secara simultan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berkunjung pada Taman Kelun Kota Madiun, yang ditunjukkan oleh nilai F hitung sebesar 279,829 dengan signifikansi 0,000 (< 0,05), sehingga hipotesis keempat (H4) dinyatakan diterima. Nilai R Square sebesar 0,688 menunjukkan bahwa ketiga variabel independen tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan 68,8% variasi Minat Berkunjung, sedangkan sisanya sebesar 31,2% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan secara sistematis dengan mengacu pada prosedur ilmiah yang terstruktur. Meskipun demikian, terdapat sejumlah keterbatasan yang perlu diakui sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam menafsirkan hasil penelitian maupun untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada satu objek wisata, yaitu Taman Kelun yang berlokasi di Kota Madiun. Dengan cakupan yang terbatas pada satu

lokasi, hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan secara statistik kepada destinasi wisata lain yang memiliki karakteristik event, kuliner, maupun amenitas yang berbeda.

2. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah accidental sampling, di mana responden dipilih berdasarkan kebetulan bertemu dengan peneliti pada saat pengumpulan data berlangsung. Pendekatan ini, meskipun sesuai dengan karakteristik populasi wisatawan yang tidak terbatas dan tidak memiliki kerangka sampel yang terstruktur, membatasi kemampuan peneliti dalam menjamin representativitas sampel secara menyeluruh terhadap seluruh populasi pengunjung Taman Kelun.
3. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* yang hanya merekam kondisi pada satu titik waktu tertentu. Oleh karena itu, hasil yang diperoleh belum tentu menggambarkan dinamika minat berkunjung masyarakat dalam jangka panjang maupun perubahan yang terjadi seiring waktu, misalnya setelah adanya perbaikan fasilitas atau perubahan pola penyelenggaraan event.
4. Variabel Event Wisata, Kuliner, dan Amenitas dalam penelitian ini masing-masing dianalisis sebagai satu konstruk utuh yang terdiri atas beberapa indikator. Pengaruh masing-masing indikator, seperti konsistensi penyelenggaraan event, variasi produk kuliner, atau kenyamanan fasilitas tertentu, terhadap Minat Berkunjung belum dikaji secara terpisah, sehingga penelitian ini belum dapat mengidentifikasi indikator mana yang paling dominan dalam memengaruhi minat berkunjung masyarakat.

5. Nilai R Square sebesar 0,688 menunjukkan bahwa masih terdapat 31,2% variasi Minat Berkunjung yang belum mampu dijelaskan oleh model penelitian ini. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya faktor-faktor lain di luar model, seperti aksesibilitas, harga, promosi, atau citra destinasi, yang turut berpengaruh namun tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

C. Implikasi dan Saran

1. Implikasi

   a. Implikasi Teoritis

      Penelitian ini memperkuat relevansi *Theory of Planned Behavior* (TPB) dalam menjelaskan minat berkunjung masyarakat pada konteks destinasi wisata taman kota. Temuan penelitian membuktikan bahwa minat berkunjung tidak terbentuk secara instan, melainkan diawali oleh persepsi dan sikap positif pengunjung terhadap stimulus yang dihadirkan destinasi, baik berupa event wisata, kuliner, maupun amenitas. Hal ini selaras dengan asumsi dasar TPB bahwa niat berperilaku seseorang merupakan hasil dari proses kognitif dan afektif yang terbentuk dari penilaian terhadap objek di sekitarnya, sehingga teori ini terbukti relevan digunakan untuk menjelaskan perilaku minat berkunjung pada objek wisata berbasis ruang terbuka hijau publik.

   b. Implikasi Praktis

      Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan gambaran konkret bagi pengelola Taman Kelun mengenai faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap minat berkunjung masyarakat. Kuliner terbukti

sebagai variabel dengan pengaruh terbesar, sehingga keberagaman dan kualitas produk kuliner perlu ditempatkan sebagai prioritas utama dalam strategi pengembangan taman. Di sisi lain, event wisata dan amenitas tetap terbukti berpengaruh signifikan, sehingga konsistensi penyelenggaraan kegiatan serta perbaikan dan perawatan fasilitas pendukung tidak boleh diabaikan dalam upaya meningkatkan minat berkunjung masyarakat secara berkelanjutan.

2. Saran

a. Bagi Pengelola Taman Kelun

Mengacu pada temuan penelitian, pengelola Taman Kelun disarankan untuk menjadikan kuliner sebagai fokus utama pengembangan dengan mendorong pelaku UMKM menghadirkan variasi produk yang lebih beragam, termasuk kuliner berat yang lebih konsisten tersedia, tidak hanya mengandalkan makanan ringan dan jajanan. Pada aspek event wisata, konsistensi dan penjadwalan kegiatan seperti lomba pemancingan dan pertunjukan musik lokal perlu ditingkatkan agar berlangsung secara rutin dan terjadwal dengan baik, mengingat aspek ini masih dipersepsikan belum optimal oleh pengunjung. Adapun pada aspek amenitas, perbaikan dan perawatan fasilitas pendukung seperti tempat duduk outdoor, wahana bermain anak, dan jaringan wifi perlu menjadi prioritas, agar suasana dan kondisi fasilitas mampu membuat pengunjung merasa lebih betah berlama-lama di Taman Kelun.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi masyarakat umum, khususnya bagi calon pengunjung yang ingin memahami faktor-faktor yang sesungguhnya memengaruhi minat mereka untuk berkunjung ke ruang terbuka hijau publik seperti Taman Kelun. Temuan penelitian menunjukkan bahwa minat berkunjung tidak semata-mata dipengaruhi oleh satu aspek saja, melainkan merupakan hasil kombinasi antara daya tarik event, kuliner, dan kenyamanan fasilitas yang tersedia, sehingga masyarakat dapat menjadi lebih kritis dalam menilai kualitas suatu destinasi wisata publik.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan objek penelitian dengan melibatkan beberapa destinasi ruang terbuka hijau sejenis di Kota Madiun maupun daerah lain, sehingga hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih baik dan tidak terbatas pada satu objek wisata saja. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan penggunaan teknik pengambilan sampel dengan tingkat representativitas yang lebih tinggi apabila kerangka populasi tersedia, serta menggunakan pendekatan longitudinal agar mampu memahami perubahan minat berkunjung masyarakat dari waktu ke waktu. Mengingat penelitian ini masih menganalisis Event Wisata, Kuliner, dan Amenitas sebagai konstruk utuh, peneliti selanjutnya juga dapat mengkaji setiap indikator secara terpisah untuk mengidentifikasi indikator mana

yang paling dominan memengaruhi minat berkunjung. Di samping itu, mengingat nilai R Square sebesar 0,688 masih menyisakan 31,2% variasi yang belum terjelaskan, penambahan variabel lain seperti aksesibilitas, harga, promosi, atau citra destinasi sangat disarankan guna meningkatkan kemampuan model dalam menjelaskan minat berkunjung masyarakat secara lebih komprehensif.